

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan tempat dimana orang-orang berkumpul mempelajari ilmu-ilmu tentang agama Islam. Para santri pondok pesantren juga memiliki tempat singgah dan tinggal bersama dengan santri lainnya di lingkungan pondok pesantren tersebut. Pondok Pesantren termasuk ke dalam jenis Pendidikan pada jalur luar sekolah dalam sistem Pendidikan nasional.

Kedudukan dan juga peran yang ada dalam kepemilikan suatu Pondok Pesantren dalam sistem Pendidikan nasional sangat berperan penting dalam sebuah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembinaan mental dan watak yang dimiliki untuk menjadi manusia yang berkualitas di masa yang akan datang dengan kemas iman dan takwa.

Pondok Pesantren dilahirkan atas sebuah kehadiran dan kesadaran dakwah Islamiyah, yakni menyebar luaskan ajaran Islam. Cara mengajar di suatu Pondok Pesantren umumnya masih menggunakan cara tradisional, meskipun ada beberapa Pondok Pesantren yang telah mengikuti cara modern sesuai dengan adanya perkembangan zaman. Salah satu pondok Pesantren yang mengikuti cara modern dengan memanfaatkan berbagai macam media dan fokus perkembangan masyarakat adalah Pondok Pesantren Gratis Darul Hamid yang berada di Kota Cimahi.

Pesantren Darul Hamid Cimahi merupakan salah satu Pesantren yang berdiri sejak tahun 2019 dan berkembang menjadi pesantren di tengah masyarakat. Pengamen dan preman jalanan yang berilmu untuk mempelajari ajaran Islam bisa

bersekolah di Pesantren Darul Hamid secara gratis. Selain menggratiskan biaya santri, salah satu program Pondok Pesantren menawarkan pelajaran agama dengan mengadakan program pengajian persuasif. Preman jalanan adalah audiens yang dituju untuk studi bersama tentang Islam.

Islam merupakan agama yang hadir sebagai agama dakwah. Artinya, agama yang hadir sebagai penyempurna dari setiap pemeluknya untuk aktif mendorong pemberian informasi kepada Masyarakat terkait nilai-nilai keagamaan. Proses kemajuan umat islam sangat erat kaitanya dengan kegiatan dakwah yang sedang dilakukan, sebagaimana Al-Qur'an menyebut dakwah sebagai "Ahsanu Qaul". Dengan kata lain, dakwah mengenal lokasi-lokasi yang signifikan bagi tradisi Islam karena berbagai faktor termasuk era globalisasi saat ini dan arus informasi yang sangat cepat dan tidak terlacak serta ktivitas *lump-up* tidak terhalang. Islam harus mampu memahami dan menyampaikan informasi ini agar tetap sesuai dengan ajaran Islam. Makna pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut pemeluknya untuk selalu berkomunikasi dakwah, karena selama kehidupan dunia terus berlangsung dan akan terus terikat dengan keadaan, kegiatan ini tidak akan pernah berakhir dan kondisinya, bagaimanapun keadaannya. bagaimana format dan prosedurnya (Amin, 2009).

Dakwah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa Islam bertahan dengan menjadi esensial. Dalam upaya membentuk karakter manusia berdasarkan nilai-nilai luhur, dakwah merupakan bidang yang sangat menjanjikan. Dakwah adalah proses mempengaruhi perilaku seseorang agar selalu sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Dakwah adalah kegiatan yang digunakan untuk mentransformasikan,

menginternalisasi, dan menyebarkan ajaran Islam agar menjadi kenyataan bagi masyarakat dan peradaban yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Sadly, 2018).

Menurut Isma'il Raji (1998) manusia selalu membentuk kelompok sosial berdasarkan perbedaan ras, etnis, dan bangsa. Tentu saja perbedaan-perbedaan tersebut adalah hasil dari upaya manusia untuk membangun konstruksi sosial, bukan perbedaan yang hadir atas apa yang telah dibuat.

Al-Hikmah, dapat didefinisikan pula sebagai Al adl yang berarti keadilan, Al-hilm yang berarti kesabaran dan ketabahan, Al-nubuwwah yang berarti nabi, Al-ilm yang berarti keilmuani, serta al haqq atau pendapat yang baik, menempatkan sesuatu pada tempatnya, dll. Itulah beberapa pengertian al-hikmah yang dapat ditemukan di beberapa kamus.. Dakwah al Hikmah terkenal bijak karena perhatiannya yang terus-menerus terhadap lingkungan dan keadaan mad'u. Menurut Sayid Qutb, ada tiga pertimbangan yang harus dilakukan dalam dakwah: situasi sasaran, lingkungan, dan lingkungan. Skala atau tingkatan materi dakwah harus sesuai dengan jumlah kegilaan. Anda sadar bahwa pesan dakwah harus disampaikan dengan cara yang menarik perhatian orang.

Al-Mauidzatil Khasanah memiliki banyak arti, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: Pertama, mempelajari nasihat yang baik; kedua, memiliki hati yang baik dan melakukan tindakan kebaikan. Ketiga, hikmah, pembenaran, dan idiom bahasa yang membekas di hati masyarakat. Nasihat keempat adalah bersikap baik, bertahap, dan lembut.

Motede dakwah, Wa-jadilhum bi al-lati hiya ahsan atau kegiatan dakwah yang dilakukan melalui percakapan atau argumentasi yang dilakukan secara terpuji, santun, saling menghormati, dan tanpa kesombongan. Saat menggunakan teknik ini, ada sejumlah pedoman yang perlu diingat, termasuk yang pertama: jangan pernah meremehkan atau langsung menjelekkkan pihak lawan. Tujuan diskusi adalah untuk menemukan pencerahan dan kebenaran yang sebenarnya, bukan untuk menjadi yang teratas. Kedua, tujuan utama diskusi dan bukan yang lain adalah untuk menemukan kebenaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Ketiga, menjaga harga diri, menghormati pihak lawan, dan tidak saling menyinggung.

Semua komponen yang terlibat pasti terkena dampak dari interaksi yang terjadi. Nilai-nilai tidak dapat dihindari untuk berubah atau maju. Keduanya adalah hukum alam yang tidak dapat diubah yang tidak dapat diubah. Persoalannya sekarang banyak orang menganggap perubahan nilai sebagai pembangunan. Ini cukup memprihatinkan. Umat Islam khususnya adalah kelompok yang paling rentan dalam proses pembangunan modern. Sebagai tanggapan, pendampingan juga dapat dilakukan melalui pekerjaan misionaris. Misi memiliki peluang besar untuk menegakkan semua cita-cita saat ini untuk menghindari kompromi prinsip-prinsip kebenaran. Hidup menuntut begitu banyak permasalahan dari kita sehingga Dai harus memberikan contoh spesifik dalam setiap situasi.

Salah satu yang menjadi factor dalam sebuah pembentukan lingkungan masyarakat yang ada dengan hadirnya kalangan preman adalah berfaktor pada sector pekerjaan informal. Pekerjaan di sektor informal berkembang sebagai akibat dari tantangan menyesuaikan diri dengan kehidupan perkotaan. Keberadaan sektor

informal merupakan akibat dari tantangan hidup di perkotaan; hal ini berimplikasi pada munculnya kegiatan marjinal dan terbentuknya kelompok pengamen anak yang turun ke jalan mencari nafkah karena faktor ekonomi yang tidak memadai, kurangnya perlindungan terhadap anak di bidang pendidikan, eksploitasi anak dalam dunia kerja, dan kurangnya perlindungan anak dalam menjalankan kehidupan sosial di kota. (Damsar, 2002)

Misalnya, preman jalanan seringkali berasal dari latar belakang ekonomi kurang mampu dan beralih ke kejahatan untuk menghidupi keluarga mereka. Dengan kata lain, mereka berusaha untuk bertahan hidup, dan mereka adalah preman jalanan yang umumnya jauh dari pandangan keluarga. Mereka tinggal jauh dari keluarga mereka dan tinggal bersama teman sebayanya, di mana mereka akhirnya membentuk kelompok. Banyak orang tua menggunakan anak-anak mereka sebagai preman dan pengamen jalanan.

Penelitian Legowo (2016) menunjukkan bahwa seorang anak bisa menjadi anak jalanan karena suatu alasan. Oleh karena itu, anak jalanan dapat dengan mudah terjerumus pada perilaku abnormal, salah satunya adalah menghirup zat adiktif seperti lysergic acid dietilamid. Zat yang terkandung dalam gom AIBON adalah *lysergic acid dietilamid* (LSD). LSD merupakan zat adiktif yang mudah didapat karena legal sebagai perekat.

Sejak awal peradaban, manusia telah berevolusi menjadi makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan karena saling bergantung. Manusia hidup dalam komunitas, mereka hidup berdampingan dalam kelompok kecil hingga besar, dan masing-masing anggota kelompok ini berbeda satu sama lain dalam hal tertentu.

Indonesia yang berpenduduk 275.773,8 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022) tentu menghadapi berbagai persoalan sosial di lingkungan dan kehidupan sehari-harinya sendiri akan sebuah perilaku menyimpang (deviant behavior) terkait dengan norma sosial yang menimbulkan masalah sosial.

Berbagai fenomena sosial di Indonesia dipicu oleh faktor-faktor yang menyebabkan perilaku penolakan sosial. Kejahatan adalah salah satu perilaku abnormal yang disebutkan oleh (Kartono, 1999). Penindasan, pencopetan, perampokan, dan pelanggaran norma sosial adalah beberapa dari kejahatan ini dengan hukuman yang terkait. Orang Indonesia menyebut orang-orang yang sering melakukan kejahatan sebagai "preman", termasuk pemerasan, penunjukan, dan perampokan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang menjadi latar belakang penelitian di atas, maka penulis memfokuskan penelitian yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses Dakwah pada preman di Pondok Pesantren Gratis Darul Hamid?
2. Bagaimana Metode dakwah dalam membina preman di Pondok Pesantren Gratis Darul Hamid?
3. Apa Faktor penghambat dan pendukung dakwah dalam membina akhlak masyarakat di Pondok Pesantren Gratis Darul Hamid?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Proses Dakwah pada preman di Pondok Pesantren Gratis Darul Hamid
2. Untuk mengetahui Metode dakwah dalam membina akhlak preman di Pondok Pesantren Gratis Darul Hamid
3. Untuk mengetahui penghambat dan pendukung dakwah dalam membina akhlak masyarakat di Pondok Pesantren Gratis Darul Hamid

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut :

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu sumbangan keilmuan khususnya tentang efektivitas dakwah terhadap membina akhlak preman di masyarakat dan menambah referensi bagi mahasiswa komunikasi khususnya untuk mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis :** Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Pesantren Gratis Darul Hamid Cimahi dalam mengatasi perilaku preman.
- b. Bagi Masyarakat :** Agar masyarakat dapat waspada terhadap premanisme dan menggiring untuk dapat mempelajari sesuatu hal yang positif.
- c. Bagi Preman :** Agar dapat memberikan spirit dalam pribadi dan status sosial yang lebih baik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan teoritis

Teori komunikasi Harold Lasswell digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Salah satu sejarawan terkemuka di Amerika Serikat adalah Lasswell, yang teorinya pada tahun 1948 disebut Early Communication Theory. Dia menegaskan bahwa menjawab pertanyaan adalah jenis komunikasi terbaik. Siapa mengatakan apa kepada siapa melalui saluran apa dan dengan hasil apa dikenal sebagai “siapa mengatakan, apa, di saluran mana, kepada siapa, dan dengan akibat apa”. Oleh karena itu, komunikasi memiliki beberapa unsur antara lain komunikator, medium, efek dan pesan/isi. Sebelum Anda dapat berkomunikasi, Anda harus merencanakan strategi (Surento, 2015). Berdasarkan definisi tersebut dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

- a. Sumber, merupakan objek yang memprakarsai atau memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi.
- b. Pesan, adalah sekumpulan tanda verbal maupun non-verbal yang mewakili perasaan, dan nilai atas maksud yang ingin disampaikan.
- c. Media/Saluran, adalah alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima agar dapat tersampaikan.
- d. Penerima, adalah orang yang memposisikan sebagai menerima pesan dari sumber.
- e. Efek, adalah merujuk pada apa yang terjadi setelah penerima menerima pesan tersebut, seperti bertambahnya pengetahuan, terhibur, perubahan

sikap, berubah keyakinan, perubahan tingkah perilaku, dan lain lain (Deddy, 2005).

Effect merupakan jawaban dari pertanyaan yang paradigmatic, dalam pandangan Lasswell itu merupakan unsur-unsur dari proses komunikasi, yaitu:

- a. Komunikator : Ustadz Fahmi Fauzi
- b. Pesan : Akhlak
- c. Media : Dakwah
- d. Komunikan : Jamaah Majelis Silaturahmi
- e. Efek : Berupaya menjadi lebih baik

Menurut bagan tersebut di atas, komunikasi didefinisikan sebagai pesan yang dikirim dari pembicara (Mubaligh) kepada komunikan (Preman) dengan cara yang akan memiliki dampak atau efek yang sesuai dengan maksud pembicara (Mubaligh).

2. Kerangka Konseptual

Secara Substantif, Dakwah dapat dipahami sebagai upaya membentuk perasaan, pikiran, perilaku, dan tindakan masyarakat pada tingkat individu dan sosial budaya agar selaras dengan cita-cita Islam. Proses dakwah melibatkan pengembangan kesadaran vertikal kebutuhan secara simultan dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sarhini, 2021).

Dakwah berperan besar dan berdampak besar bagi kehidupan masyarakat. Dakwah dapat membawa perubahan untuk kemajuan

masyarakat. Dakwah memiliki tujuan yang lebih besar, yaitu terciptanya masyarakat yang menganut Islam secara holistik (kaffah) dalam segala bidang kehidupan, bukan hanya sekedar meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap agama Islam (Sarhini, 2021).

Menurut Rais (Sarhini 2021) dakwah merupakan suatu usaha untuk memahami kondisi sosiokultural masyarakat sehingga dapat melahirkan pemikiran inovatif menuju masyarakat yang lebih baik dan benar. Dengan demikian, dakwah menuntut adanya pemahaman secara komprehensif, baik terhadap sebuah individu kelompok masyarakat, termasuk memahami ragam masalah yang mereka hadapi dalam realitas kehidupan sosiokultural.

Pemahaman ini menjadikan dakwah lebih dari sekedar ceramah atau ceramah tentang ajaran dan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, dakwah juga berarti mengamalkan nilai-nilai didaktis Al-Quran dan As-Sunnah sebagai bagian dari upaya membekali umat dengan keteladanan bagaimana mengikuti jalan kebenaran yang diturunkan ke dunia pada Nabi Muhammad (Ridwan, 2022).

Fokus utama gerakan dakwah adalah manusia, baik sebagai individu maupun sebagai komunitas sosial atau masyarakat. Fakta yang paling sulit untuk dipahami adalah manusia. Ia memiliki dua sisi: ia sangat individual dan sosial. Di satu sisi, ia menganggap dirinya sebagai inti dari segala tindakan; di sisi lain, cara dia berpikir dan bertindak dipengaruhi oleh pola budaya dan sistem sosial tertentu, yang memberikan makna dan arah kepada tindakannya (Ridwan, 2022).

Dakwah, suatu proses reformasi sosial yang disengaja yang dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, mendukung proses pembangunan ekonomi dengan melaksanakan pembangunan. Persoalan yang paling krusial adalah bagaimana mempertahankan derajat agama sebagai modal utama dalam setiap sendi kehidupan. Pembangunan sosial adalah pendekatan pembangunan yang berupaya meningkatkan kualitas hidup manusia secara utuh dengan memenuhi kebutuhan manusia yang terbentang dari kebutuhan fisik hingga kebutuhan sosial. Karena perubahan masyarakat bergerak ke arah tertentu, dakwah Islam berfungsi untuk menggariskan arah dan struktur yang optimal bagi tatanan sosial baru yang akan datang. Oleh karena itu, aktualisasi dakwah memerlukan inisiatif berkelanjutan untuk menata masyarakat di tengah dinamika perubahan sosial sehingga tidak ada aspek kehidupan yang luput dari fokus dan aspirasinya (Syamsudin, 2016).

Menurut Nurcholish Madjid (Ridwan, 2022) Masyarakat industrialis saat ini menjadi lebih kaya secara ekonomis, baik dalam jumlah maupun kualitas. Mercuse berpendapat bahwa peningkatan ini dangkal. sesuatu yang menyesatkan karena peningkatan standar dan ruang lingkup kesejahteraan manusia hanya tampak di permukaan. Di dunia industri, orang tidak memiliki seluruh rentang nilai kemanusiaan. Mereka terjat dalam budaya materialisme hedonistik.

Kondisi sosial ekonomi lingkungan akan dipengaruhi dan diubah oleh industri skala besar dan kecil di suatu wilayah. Menurut Singgih

(1991), peluang baru muncul ketika posisi dalam industri besar tersedia. Hal ini berdampak langsung pada sektor tersebut, termasuk penciptaan lapangan kerja bagi staf di unit bisnis baru. Selain itu, industri memiliki efek langsung, seperti pengenalan peluang bisnis ekonomi bebas.

Idris (Ridwan, 2022) menegaskan bahwa pendidikan yang merupakan salah satu komponen sosiokultural berdampak pada perkembangan sosial budaya dan ekonomi masyarakat. Kehadiran industri dalam masyarakat tidak hanya akan meningkatkan pemikiran masyarakat tetapi juga akan mendorong pembangunan infrastruktur lokal dan lembaga pendidikan.

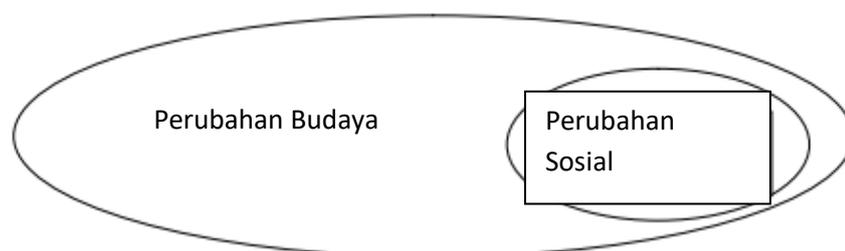
Masalahnya adalah ketika budaya baru diperkenalkan, mereka sering mengejutkan orang. Pergeseran ini diterima oleh masyarakat sebagai sesuatu yang normal. Namun, karena mereka tidak siap menghadapi tantangan yang dihadirkan oleh perubahan sosial, mereka tidak dapat menghadapi masalah psikologis. Nanang Martono berpendapat bahwa penyelidikan yang mendetail tentang proses perubahan itu perlu dilakukan. Amati perubahan yang terjadi di masa lalu, masa kini, dan berbagai kemungkinan yang mungkin berkembang atau muncul di masa depan. Sebagai contoh, Nanang Martono menggambarkan bagaimana perubahan sosial terjadi:



Gambar 1. 1 Dimensi waktu studi perubahan sosial

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebuah perubahan selalu terjadi dari zaman dahulu, sekarang, dan di masa depan. Proses perubahan sosial telah terjadi sejak manusia ada. Perubahan signifikan telah dilakukan pada prosedur ini sepanjang waktu. Kemungkinan masa depan juga diteliti untuk memprediksi efek dari perkembangan yang diinginkan dan tidak diinginkan. Berdasarkan informasi dan pengalaman yang telah didapat selama proses transformasi sosial, semua pengaruh yang berkontribusi dievaluasi. Untuk memprediksi efek negatif dari pergeseran sebelum muncul kembali, setiap studi tentang perubahan harus dilakukan secara konsisten.

Budaya dan masyarakat saling terkait erat, seperti dua sisi mata uang. Keduanya berada dalam wadah yang sama, namun di sisi yang berbeda. Keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan..



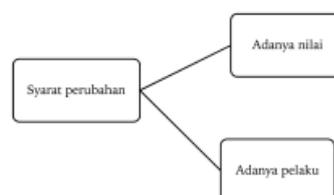
Gambar 1. 2 Perubahan sosial bagian dari perubahan kebudayaan

Tuntutan dakwah di kalangan manusia saat ini cukup besar. Masalah sosial saat ini lebih bervariasi dari sebelumnya dan mempengaruhi lingkungan. Manusia saat ini diibaratkan seperti baling-baling yang berputar mengikuti angin. Saat hujan, penyakit tumbuh seperti

jamur. Banyak kebijakan dikembangkan dan diterapkan, tetapi efeknya kecil. Dakwah dengan demikian merupakan salah satu metode untuk menyelesaikan masalah saat ini. Semua aspek kehidupan seseorang dapat dipengaruhi oleh praktik keagamaan atau dakwah. Pelajaran agama keluarga, pelajaran agama dalam pengaturan pendidikan, dan perspektif agama dalam organisasi pemerintah dan non-pemerintah.

Pada dasarnya, "perubahan" adalah sesuatu yang pasti akan dilalui oleh setiap peradaban di Bumi. Dengan membandingkan keadaan suatu masyarakat pada satu titik waktu dengan keadaan sebelumnya, transisi ini dapat diidentifikasi. Setiap masyarakat akan berubah karena pada dasarnya merupakan proses yang berkelanjutan. Ridwan (2018)

Al-Qur'an adalah pedoman manusia, dan sebagai petunjuk, ia menawarkan petunjuk, isyarat, perbuatan baik, dan contoh-contoh buruk yang harus diwaspadai manusia. Al-Qur'an menawarkan jalan alternatif menuju kebahagiaan baik di kehidupan ini maupun di akhirat serta sarana untuk mencapainya. Dalam Al-Qur'an, ada dua persyaratan utama untuk perubahan.



Gambar 1. 3 Syarat Perubahan

Prasyarat pertama untuk transformasi adalah adanya ide atau cita-cita. Melalui Al-Qur'an dan penjelasan Nabi, Allah SWT telah memberikan syarat pertama kepada umat Islam. Penjelasan ini sering diberikan, tetapi memahaminya dengan benar membutuhkan usaha. Dibutuhkan banyak usaha untuk memahami sesuatu dengan baik; itu tidak terjadi begitu saja. Orang-orang percaya pada Tuhan mereka untuk membimbing mereka, tetapi mereka juga membuat keputusan sendiri.

Banyak orang menjadi lebih tidak teratur sebagai akibat dari ketimpangan sosial ekonomi, yang semakin memprihatinkan dari hari ke hari, terutama di perkotaan. Hal ini juga berdampak pada penduduk desa yang pindah ke kota. Itu akurat. Demokratisasi, di sisi lain, adalah pergeseran menuju demokrasi yang dapat terjadi dengan cepat atau lambat. Ada dorongan global yang tak terbendung untuk demokratisasi. Balkanisasi, perselisihan sipil, dan kemerosotan ekonomi akan diakibatkan oleh kurangnya demokratisasi. Primordialisme adalah cara berpikir atau mengetahui yang berpegang teguh pada praktik sejak kecil, seperti ritual, kepercayaan, dan segala sesuatu yang ada di lingkungan awal seseorang (Ridwan, 2018). Akibatnya, ini akan menyebabkan perkembangan masyarakat yang menganut nilai-nilai kebebasan budaya barat dan menyesuaikan diri dengan kenakalan remaja. Menurut Ridwan (2018)

Semakin banyak orang yang meninggalkan karir mengajar mereka setiap hari sebagai akibat dari kesenjangan sosial, khususnya di daerah perkotaan. Hal ini juga berdampak pada penduduk desa yang pindah ke kota.

Pepatah "yang kaya makin kaya, yang miskin makin miskin" memang benar adanya. Kesenjangan antara yang "kaya" dan yang "miskin" inilah yang menyebabkan orang tidak peduli dengan orang lain. Banyak orang yang lebih berbakat memegang kelas yang lebih rendah dalam hal yang lebih rendah. Mereka bahkan tidak mau membantu jika mereka najis dan miskin; mereka hanya tidak ingin berada di sekitar mereka.

Sementara banyak orang masih tidur di hotel bintang lima, banyak anak muda yang tidak punya tempat tinggal dan tidur di jalanan. Sementara banyak orang kelaparan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga mereka, orang kaya dapat menikmati kesenangan yang mahal. (Ridwan, 2018).



F. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penulisan menguraikan beberapa penelitian yang sekiranya seupa dan relevan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

1. Jurnal Ilmiah dengan judul “Perubahan Sosial Dalam Perspektif Dakwah” oleh Juhari Hasan (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015). Dalam penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang mencoba menjabarkan kaitan antara sebuah proses perubahan tentang peran social masyarakat yang terdapat di lingkungan masyarakat. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sebuah proses yang ditempuh dalam suatu perubahan social yang terjadi dengan berbagai pola komunikasi yang digunakan untuk menghasilkan sebuah perubahan di lingkungan social. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perubahan social dengan menggunakan suatu metode tertentu dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya ada pada fokus kajian yang digunakan oleh penulis.
2. Skripsi dengan judul “Potret Komunitas Pengamen Jalanan di Kawasan Jalan Veteran Kota Palembang” oleh Muhammad (Universitas Sriwijaya Palembang, 2019). Tujuan. Penelitian ini adalah untuk mengetahui potret perjalanan sebuah komunitas dan lingkungan yang terjadi dengan menggunakan pendekatan yang relative *persuasive* dengan melakukan uji teoritik akan sebuah proses pembentukan suatu komunitas lingkungan di kalangan Pengamen jalanan. Persamaan penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya dan menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan adalah Fenomologi
3. Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah partisipatif Komunitas Shift Bandung” oleh Ghasani Nur Sabrina, Puji Hariyanti (UII Yogyakarta, 2018). Tujuan penelitian ini Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dakwah

yang dilakukan oleh suatu Lembaga dalam membina kalangan anak muda dalam mempelajari agama islam dengan latar belakang yang berbeda beda.. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini terletak pada konsep metode yang digunakan sebagai focus penelitian. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada media dan objek yang digunakan adalah Media Instagram.

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian yang relevan

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Perubahan Sosial Dalam Perspektif Dakwah	Juhari	2015	Jurnal Ilmiah	Sama sama meneliti tentang perubahan dakwah sosial Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Peneliti lebih focus kepada perubahan sosial zaman Nabi Menggunakan dokumentasi, buku, reduksi data, dan penyusunan proposisi
2	Potret Komunitas Pengamen jalanan Di Kawasan Jalan Veteran Kota Palembang	Muhammad	2019	Skripsi	Meneliti konsep sosial preman jalanan Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Peneliti mengambil kosen latar belakang terbentuk komunitas dengan Fenomologi
3	Strategi Dakwah partisipatif Komunitas Bandung	Ghasani Nur Sabrina, Puji Hariyanti	2018	Skripsi	Meneliti konsep metode dakwah Menggunakan	Media yang digunakan adalah Instagram Metode yang

					Pendekatan kualitatif	digunakan adalah Fenomenologi.
--	--	--	--	--	-----------------------	--------------------------------

G. Langkah-langkah Penelitian

Peneliti menggunakan paradigma kritis dalam penelitian ini. Paradigma kritis merupakan paradigma yang menekankan pada dinamika kekuasaan yang muncul selama pembentukan dan replikasi makna; manusia tidak dipandang sebagai subjek netral dengan kapasitas untuk secara mandiri menginterpretasikan maknanya sendiri. karena fakta bahwa itu terkait erat dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang menggunakan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Dalam penelitian kualitatif, teori sering disebut sebagai teori lensa (lensa teori) atau teori perspektif. Dalam penelitian kuantitatif, teori diuji berdasarkan data lapangan, tetapi dalam penelitian kualitatif, teori membantu peneliti membuat berbagai pertanyaan penelitian, membantu mereka mengumpulkan dan menganalisis data.

1. Lokasi Penelitian

Peneliti memperoleh data dan sumber informasi yang relevan sesuai kebutuhan penilaian, lokasi penelitian berlokasi di Pondok Pesantren Gratis Darul Hamid dengan alamat Jl. Boeing II No.02 Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi 40534.

Lokasi tersebut diambil dengan mempertimbangkan keabsahan data secara langsung dan akurat dari pemilik Pondok Pesantren Gratis Darul Hamid. Penentuan lokasi penelitian melalui tahapan analisis yang memenuhi kriteria yakni tersedia data objek penelitian, lokasi yang efektif dan strategis.

2. Paradigma dan Pendekatan

Peneliti menggunakan paradigma dan pendekatan konstruktivisme. Konstruktivisme, merupakan pendekatan kontekstual didasarkan pada gagasan bahwa manusia membuat pengetahuan secara bertahap dan bahwa hasilnya dapat diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan tidak terdiri dari kumpulan ide, data, atau prinsip yang dapat diingat. Orang harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata (Rosiyanti, 2015) karena paradigma dan pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan yang meletakkan preman sebagai orang yang aktif mengkonstruksi pengetahuan sendiri yang berasal dari pengalaman mereka sendiri.

3. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan teknik studi kasus dan metodologi. Studi ini menggunakan satu topik tertentu sebagai studi kasus dan fokus utamanya. Metodologi studi kasus memungkinkan peneliti untuk terus menjadi komprehensif dan signifikan. Metode penelitian adalah bagaimana informasi dikumpulkan (Arikunto, 2013). Peneliti melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “Dakwah Kalangan Preman” dengan menggunakan metodologi studi

kasus. Seperti laporan tertulis atau lisan dari perilaku individu yang diteliti, adalah hasil dari penelitian kualitatif.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis yang digunakan dalam pemecahan permasalahan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian atau pemaparan yang ditulis oleh para ahli dalam bidangnya terkait dakwah perubahan sosial.

b. Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan sumber data yang dicari yaitu sumber data primer dan sekunder.

- Sumber data primer pada elemen strategi dan bentuk dakwah dalam penelitian ini yaitu Ustadz Fahmi Fauzi. Sumber data primer pada elemen pengaruh dan efek dalam penelitian ini yaitu Preman (Santri Pondok Pesantren Gratis Darul Hamid).
- Sumber data sekunder pada elemen pesan dakwah dari strategi dakwah yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari pustaka, jurnal, artikel serta adanya sebuah penunjang data yang didapatkan dengan *official website* www.pesantrengratisdarulhamid.or.id dan akun Youtube Darul Hamid TV.

5. Informan

Dalam penelitian ini, yang menjadi Informan utamanya ialah : Masyarakat (Preman). Selain itu peneliti memerlukan informasi lain yang muncul atas dasar informasi kunci dari pihak pengurus dan pimpinan Pondok Pesantren Gratis Darul Hamid Cimahi yang berjumlah 10 orang Dan yang menjadi informan pendukung diantaranya ialah masyarakat/santri.

6. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan dua Teknik dalam pengumpulan data, diantaranya adalah:

Pertama, Penggunaan metode observasi. Teknik ini dinilai tepat untuk digunakan penulis dalam mengamati berapa santri yang mengikuti kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Gratis Darul Hamid Cimahi.

Kedua, Penggunaan metode Wawancara. Dipenelitian ini penulis melakukan wawancara secara mendalam dengan mengajukan pertanyaan yang diajukan kepada santri Pondok Pesantren Gratis Darul Hamid.

Ketiga, Penggunaan Teknik Dokumentasi. Dalam menggunakan metode ini penulis akan memperoleh data dengan cara mengamati dan mengambil tangkapan layar dan kegiatan saat proses dakwah kepada informan di Pondok Pesantren Gratis Darul Hamid Cimahi

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Peneliti dalam penelitian ini untuk menentukan suatu validasi data menggunakan Teknik Triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2007), penentuan keabsahan data berarti pengecekan data dari berbagai sumber

dengan berbagai cara dan waktu. Oleh karena itu, penulis mendapatkan data yang tepat dan akurat dengan menggunakan teknik Triangulasi.

8. Teknik Analisis Data

Menganalisis data kualitatif memerlukan pemeriksaan informasi yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, termasuk mencatat, wawancara, tinjauan literatur, dan partisipasi (Rohmadi, 2015). Metode analisis yang berkonsentrasi pada data kualitatif dikenal dengan metode analisis data kualitatif. Analisis data yang tertuang dalam penelitian kualitatif mengacu pada suatu proses penyusunan data secara hati-hati baik dari wawancara, catatan lapangan dan bahkan bahan lain-nya sehingga menghasilkan data yang lebih jelas dan kesimpulan yang diberikan dapat dibagikan kepada khalayak luas.

Dalam tahap Teknik analisis ini penulis menggunakan Teknik Analisa data kualitatif diantaranya :

- a. Mencari, serta meringkas data yang di dapatkan dari atas hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.
- b. Menyusun data yang sudah dikumpulkan dengan cara memilih dan memilah data akurat yang diinginkan oleh penulis. Agar tergambar nyata media dakwah yang digunakan bagi masyarakat (preman) di Pondok Pesantren Darul Hamid.
- c. Mengambil kesimpulan dengan semua data yang didapatkan lalu disusun, kemudian penulis berfikri untuk menganalisis penerapan program dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Hamid berdasarkan dari teori-teori yang sudah ada dan dijadikan sebagai karya tulis ilmiah.

